

Edukasi Mengenai *Herd Immunity* Dan Vaksinasi COVID-19 Kepada Tenaga Kefarmasian di Indonesia

Diana L. R.^{1*}, Ade S. M.², Anggada A. H.³, Suri I.⁴, Rahayu P.⁵, Shaimatun F.⁶,
Yanti P.⁷, Dimas P.⁸, Mulyadi L.⁹, Dede S.¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas 17
Agustus 1945 Jakarta

e-mail: diana.ramatillah@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Herd immunity adalah perlindungan tidak langsung dari penyakit menular yang terjadi ketika suatu populasi kebal baik melalui vaksinasi atau kekebalan yang dikembangkan melalui infeksi sebelumnya. Untuk mencapai *herd immunity* dengan aman terhadap COVID-19, sebagian besar populasi perlu divaksinasi, menurunkan jumlah keseluruhan virus yang dapat menyebar di seluruh populasi. Salah satu tujuan mengupayakan *herd immunity* adalah untuk menjaga kelompok rentan yang tidak dapat divaksinasi (misalnya karena kondisi kesehatan seperti reaksi alergi terhadap vaksin) aman dan terlindungi dari penyakit. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi tenaga kefarmasian mengenai *herd immunity* dan vaksinasi COVID-19 sehingga dapat mengupayakan promosi kesehatan dalam menanggulangi pandemi COVID-19. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk seminar daring dengan dua orang *keynote speaker*. Sasaran utama kegiatan ini adalah tenaga kefarmasian di Indonesia. Hasil kegiatan ini secara kuantitas melebihi target yang ditentukan yaitu 548 peserta dan secara kualitas 89,15% peserta dapat memahami materi yang diberikan dengan parameter nilai *posttest* ≥ 60 .

Kata Kunci: *herd immunity*, vaksinasi, mutasi, COVID-19, tenaga kefarmasian

ABSTRACT

'*Herd immunity*', also known as 'population immunity', is the indirect protection from an infectious disease that happens when a population is immune either through vaccination or immunity developed through previous infection. To safely achieve *herd immunity* against COVID-19, a substantial proportion of a population would need to be vaccinated, lowering the overall amount of virus able to spread in the whole population. One of the aims with working towards *herd immunity* is to keep vulnerable groups who cannot get vaccinated (e.g. due to health conditions like allergic reactions to the vaccine) safe and protected from the disease. The purpose of this activity was to educate pharmacist about *herd immunity* and COVID-19 vaccination so that they can seek health promotion in overcoming the COVID-19 pandemic. This activity was carried out via online seminar with two keynote speakers. The main target of this event was pharmacist in Indonesia. The results of this activity in quantity exceeded the specified target, namely 548 participants and in quality 89.15% of participants could understand the material provided with the parameter of *posttest* scores ≥ 60 .

Keyword : *herd immunity*, vaccination, mutation, COVID-19, pharmacist

PENDAHULUAN

Herd immunity, juga dikenal sebagai *population immunity*, adalah perlindungan tidak langsung dari penyakit menular yang terjadi ketika suatu populasi kebal baik melalui vaksinasi atau kekebalan yang dikembangkan melalui infeksi sebelumnya. WHO mendukung pencapaian *herd immunity* melalui vaksinasi, bukan dengan membiarkan penyakit menyebar melalui segmen populasi mana pun, karena ini akan mengakibatkan kasus dan kematian yang tidak perlu. *Herd immunity* terhadap COVID-19 harus dicapai

dengan melindungi orang melalui vaksinasi, bukan dengan memaparkan mereka pada patogen penyebab penyakit. Vaksin melatih sistem kekebalan kita untuk menciptakan protein yang melawan penyakit, yang dikenal sebagai 'antibodi', seperti yang akan terjadi ketika kita terpapar suatu penyakit, tetapi - yang terpenting - vaksin bekerja tanpa membuat kita sakit. Orang yang divaksinasi dilindungi dari penyakit yang dimaksud dan menularkan patogen, memutus rantai penularan (WHO, 2021).

Untuk mencapai *herd immunity* dengan aman terhadap COVID-19, sebagian besar populasi perlu divaksinasi, menurunkan jumlah keseluruhan virus yang dapat menyebar di seluruh populasi. Salah satu tujuan mengupayakan *herd immunity* adalah untuk menjaga kelompok rentan yang tidak dapat divaksinasi (misalnya karena kondisi kesehatan seperti reaksi alergi terhadap vaksin) aman dan terlindungi dari penyakit. Persentase orang yang membutuhkan kekebalan untuk mencapai *herd immunity* berbeda-beda untuk setiap penyakit. Misalnya, kekebalan kawanan terhadap campak membutuhkan sekitar 95% populasi untuk divaksinasi. Sisa 5% akan dilindungi oleh fakta bahwa campak tidak akan menyebar di antara mereka yang divaksinasi. Untuk polio, ambangnya sekitar 80%. Proporsi populasi yang harus divaksinasi COVID-19 untuk mulai mendorong *herd immunity* tidak diketahui. Ini adalah bidang penelitian yang penting dan kemungkinan besar akan bervariasi menurut komunitas, vaksin, populasi yang diprioritaskan untuk vaksinasi, dan faktor lainnya. Mencapai *herd immunity* dengan vaksin yang aman dan efektif membuat penyakit menjadi lebih langka dan menyelamatkan nyawa (WHO, 2021).

Pandemi saat ini bukanlah hal yang kita inginkan bersama, ini merupakan salah satu masalah yang mengganggu aktivitas. Banyak kegiatan-kegiatan yang dibatasi bahkan tidak bisa dilakukan, salah satunya di ruang lingkup kampus. Kegiatan kampus sampai saat ini sebagian besar dilakukan secara daring. Begitu pula kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi atau penyuluhan secara daring melalui webinar.

Webinar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara daring terkait pemberian dan penyampaian informasi. Informasi dapat disampaikan dengan memanfaatkan media daring dengan menggunakan fasilitas aplikasi. Webinar merupakan salah satu cara mengatasi masalah dimasa pandemi saat ini. Kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan secara luring kini dapat dilakukan secara daring, khususnya kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hal tersebut, kami mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi berbasis daring yaitu webinar kesehatan dengan topik mengenai *herd immunity* dan vaksinasi COVID-19.

METODE

Tempat dan Waktu

Seminar daring ini dilakukan pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 09.00 – 12.00 di platform *Zoom Meeting*.

Khalayak Sasaran

Sasaran utama seminar daring ini adalah tenaga kefarmasian di Indonesia dengan target jumlah peserta sebanyak 500 orang. Komposisi target peserta adalah mahasiswa apoteker dan S1 farmasi, apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, tenaga kesehatan, pihak-pihak lain yang peduli mengenai vaksinasi COVID-19 dan *herd immunity*.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini dilakukan dalam bentuk seminar daring dengan menghadirkan dua orang narasumber yaitu Dr. apt. Diana Laila Ramatillah (Indonesia) dan Dr. Mansoureh Nazari Vishkaei (Iran).

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dilihat berdasarkan kuantitas dengan parameter jumlah peserta, dan kualitas yang dilihat dari kemampuan peserta memahami materi dengan parameter nilai *posttest* peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar daring dengan tema “*Vaccination and herd immunity: what do we do now?*” ini dilaksanakan sesuai jadwal, pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 09.00 – 12.30 WIB. Seminar daring ini diselenggarakan secara gratis dengan didukung oleh PAFI dan IAI. Hal tersebut selain bertujuan untuk mengedukasi mengenai *herd immunity* dan vaksinasi COVID-19, juga untuk menunjang dan meningkatkan mutu kegiatan ini dengan memberikan Satuan Kredit Profesi (SKP) guna meningkatkan kompetensi diri bagi tenaga kefarmasian di Indonesia.

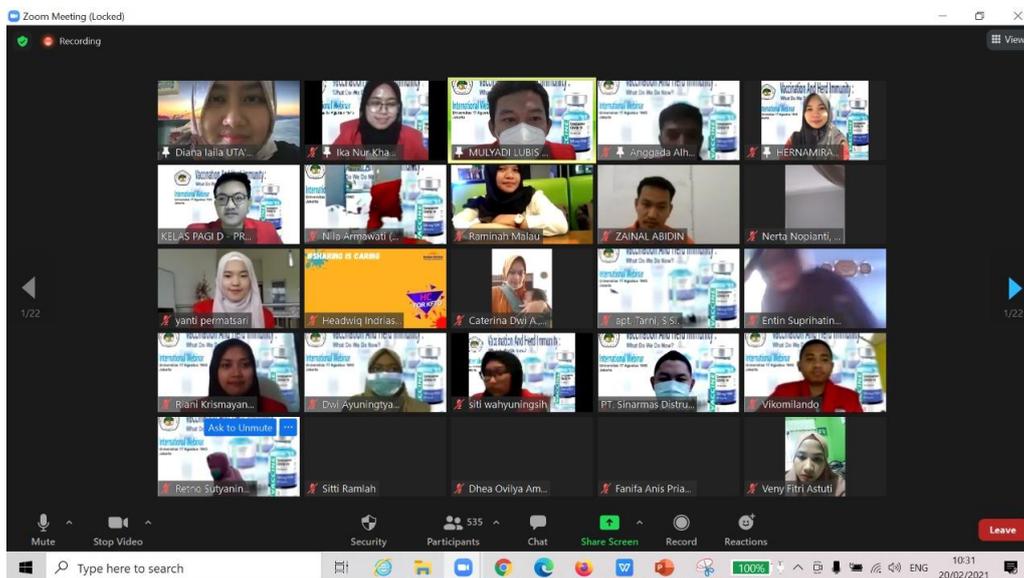
Realisasi dari kegiatan ini, jumlah peserta sebanyak 548 orang, melebihi target peserta yaitu 500 orang. Distribusi peserta berdasarkan profesi adalah sebagai berikut: sebanyak 30,52% adalah apoteker, sebanyak 38,67% adalah tenaga teknis kefarmasian, sebanyak 25,15% adalah mahasiswa apoteker, sebanyak 4,17% adalah mahasiswa S1 Farmasi, dan 1,49% adalah akademisi dan profesi kesehatan lainnya. Peserta berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Jabodetabek, Bandung, Purwokerto, Tegal, Medan, Palembang, Bengkulu, Batam, Yogyakarta, Cirebon, Malang, Semarang, Kupang, Padang, Jambi, Kalimantan, Pekanbaru, Makassar, Sulawesi, dan Papua.

Seminar daring ini menghadirkan dua narasumber utama. Narasumber pertama adalah Dr. apt. Diana Laila Ramatillah, M.Farm., yang memberikan materi mengenai *herd immunity*. Narasumber kedua adalah Dr. Mansoureh Nazari Vishkaei yang memberikan materi mengenai mutasi dan reinfeksi COVID-19. Antusias peserta cukup tinggi dilihat dari banyaknya pertanyaan yang masuk saat sesi tanya jawab pada masing-masing materi. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu hanya dipilih masing-masing tujuh pertanyaan untuk setiap narasumber. Salah satu pertanyaan yang menarik adalah mengenai bagaimana orang dapat melindungi diri mereka sendiri dalam skenario baru dengan varian baru dari COVID-19. Jawabannya, yang diketahui tentang varian ini dan varian sebelumnya adalah bahwa virus masih berperilaku dengan cara yang sama, menyebar dengan cara yang sama, dan semakin kita memberinya kesempatan untuk menyebar dan berkembang biak di dalam diri manusia, semakin besar kemungkinan virus harus terus berubah, itulah sifat alaminya. Salah satu fokusnya adalah mengurangi transmisi, dan telah diketahui hal-hal yang berhasil. Hal tersebut antara lain pengujian (*testing*), mengidentifikasi mereka yang menular, memberikan isolasi yang mendukung, pelacakan dan pelacakan kontak, karantina semua kontak, memastikan bahwa orang-orang terus mematuhi jarak fisik, mengenakan masker, menghindari tempat keramaian, hindari kerumunan, cuci tangan, etika batuk dan bersin, serta tinggal di rumah jika sakit. Semua hal ini bersama-sama pasti bisa membuat perbedaan dalam menurunkan transmisi.

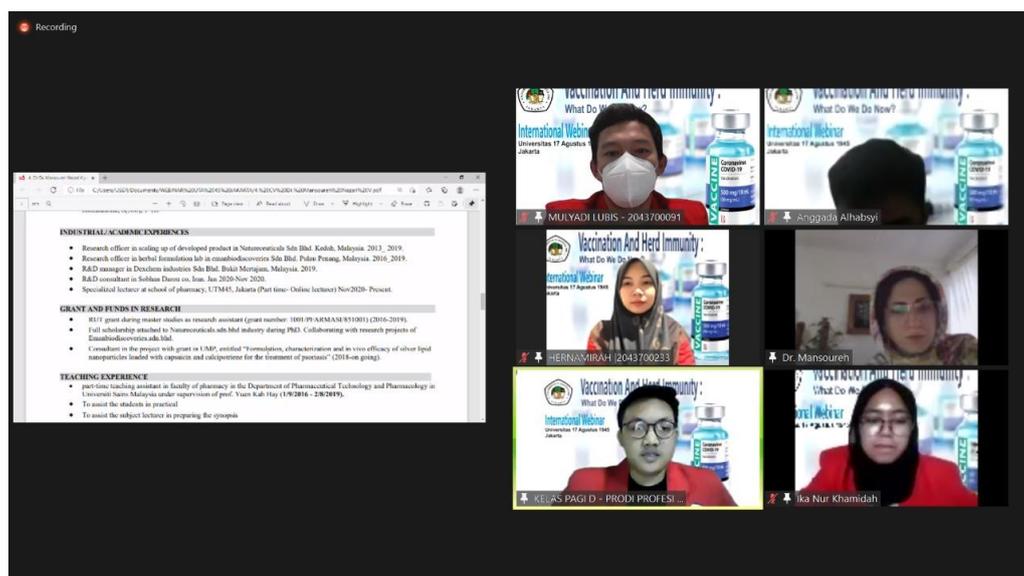
Untuk mengevaluasi apakah materi dapat tersampaikan dengan baik dan peserta dapat memahami materi yang telah diberikan, diakhir kegiatan diberikan *posttest* dalam

bentuk sepuluh pertanyaan pilihan ganda mengenai materi tersebut. Hasilnya sebanyak 89,15% peserta dapat menjawab lebih dari enam soal dengan benar. Sedangkan 10,85% peserta menjawab kurang dari 6 soal dengan benar. Hal ini dapat menjadi evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Diharapkan peserta dapat mengikuti dan mendapat ilmu mengenai *herd immunity*, mutasi dan reinfeksi dari COVID-19 serta dapat mengimplementasikan ke kehidupan sehari-hari sehingga pandemi ini dapat lebih cepat berakhir.

Kegiatan ini merupakan salah satu pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa PSPA setiap angkatan dan diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Harapannya semoga selanjutnya dapat dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka ketika pandemi ini sudah berakhir, agar dapat memberikan manfaat yang lebih kepada masyarakat luas.



Gambar 1. Sesi materi pertama mengenai *herd immunity*



Gambar 2. Sesi materi kedua mengenai mutasi dan reinfeksi COVID-19

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar daring dengan topik *herd immunity* dan vaksinasi COVID-19 dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai hal tersebut sangat penting untuk tenaga kesehatan dalam meningkatkan upaya-upaya promosi kesehatan, khususnya tenaga kefarmasian, untuk dapat mengimplementasikan peran sebagai farmasis dalam menanggulangi pandemi COVID-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/herd-immunity-lockdowns-and-covid-19> (diakses 15 Februari 2021)